

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Permasalahan penelitian yang muncul dalam penelitian ini adalah **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA IKAN LELE (Studi Kasus di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)** dengan ini diperlukan data dan informasi untuk diolah dalam bentuk deskripsi mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian kualitatif ini muncul karena terjadi perubahan paradigma memandang suatu realitas / fenomena/ gejala. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik / utuh, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian disebut paradigma postpositivisme. Paradigma sebelumnya disebut paradigma positivism, di mana dalam memandang gejala, lebih tunggal, statis, dan konkrit.

Dengan demikian, tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele Studi Kasus di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

B. Fokus Penelitian

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif, gejala tersebut bersifat holistic, menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan, sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi : aspek tempat pelaku, dan aktivitas, yang berinteraksi secara sinergis. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. (Sugiyono:2012) (dalam Suryana 2012 : 24)

Untuk mengarahkan masalah pada penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini, maka indikator fokus penelitiannya memperhatikan bagaimana kejadian pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di kelompok subur makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

1. Proses pemberdayaan masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat yang penulis jadikan fokus penelitian ini mengacu pada aspek pemberdayaan yang dapat dilakukan melalui 5 (lima) *P strategi pemberdayaan* yaitu : Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan. (Suharto,1997) (dalam Msrdikanto dan Soebiato, 2013:171-172).

- a. *Pemungkinan* : yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat miskin berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus

mampu membebaskan masyarakat miskin dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat;

- b. *Penguatan* : melalui memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat miskin dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat miskin yang menunjang kemandirian mereka;
- c. *Perlindungan* : yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok–kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil;
- d. *Penyokongan* : atau memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat miskin mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat miskin agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan;
- e. *Pemeliharaan* : dalam arti memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

2. Budaya

Indikator dalam Budaya diantaranya :

a. Sumber daya manusia

Merupakan hal inti dalam segala hal jika manusianya tidak bisa menjadi manusia yang inisiatif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah maka peluang apapun itu tidak bisa di manfaatkan dengan baik. Meliputi Kepemimpinan dan Organisasi, yang mana kepemimpinan yaitu Seorang wirausaha adalah seorang pemimpin yang bukan hanya memimpin diri dan keluarganya, akan tetapi juga memimpin banyak orang lain. Sedangkan Organisasi adalah suatu wadah perkumpulan yang menaungi orang-orang yang memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas agar terciptanya suatu hal sesuai dengan baik.

b. Sumber daya alam

Adanya potensi alam yang dimanfaatkan untuk peluang usaha, dengan memanfaatkan kondisi lingkungan dan dengan menghadapi masalah-masalah sosial di lingkungan dengan ini menjadi tahu bahwa apa yang ada disekitar kita juga berpeluang dalam menciptakan peluang usaha bukan hanya untuk diri sendiri tapi orang lain juga.

c. Analisis usaha

Dengan adanya peluang usaha dalam menciptakan sesuatu dan memiliki perencanaan yang jelas kemampuan untuk pemasaran harus dimiliki agar usaha bisa tetap berkembang. Dalam pemasaran bisa dilakukan dengan berbagai cara : pameran, temu usaha, melalui internet. Apalagi jika sudah

memiliki mitra usaha itu sangat membantu dalam informasi pasar, bantuan promosi dll.

C. Partisipan Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2014: 61) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang diteliti itu.

2. Sampel

Sugiyono (2014: 62) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Partisipan penelitian yang dijadikan dalam penelitian ini 1 kelompok di 1 Kelurahan Yaitu Kelurahan Purbaratu dengan nama kelompoknya yaitu Kelompok Subur Makmur karena yang aktif baru itu. Dengan jumlah

anggota 9 orang. Untuk yang menjadi partisipan dalam memperoleh data melalui wawancara yaitu 5 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Lurah, 1 orang Ketua Tim Pelaksana Kegiatan, 2 orang Anggota, 1 orang Mitra Kerja sama.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA IKAN LELE (Studi Kasus di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)**. Dilaksanakan pada waktu 3 oktober 2018 sampai 15 Januari 2019.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Untuk penelitian dengan judul **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA IKAN LELE (Studi Kasus di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)**. Partisipan penelitiannya adalah 1 Kelompok di 1 Kelurahan pada kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya dengan nama Sekertariat Saung Madani Ratu Lele yang berada di Jln. Lemburwarung No. 11 RT. 003 RW.001 Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

E. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Wiratna (2014:30) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat tahap-tahap penelitian kualitatif yaitu seperti dijelaskan di bawah ini :

1. Pra – Lapangan
 - b. Menyusun rancangan
 - a. Memilih lapangan
 - b. Mengurus perijinan
 - c. Menjajagi dan menilai keadaan
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan
 - e. Menyiapkan instrument
 - f. Persoalan etika dalam lapangan
- c. Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
- d. Pengolahan data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - d. Kesimpulan akhir

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Wiratna (2014: 74) Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjaring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Penulis melaksanakan observasi serta menggunakan Teknik list pengamatan dan wawancara.

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data memiliki arti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jadi Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan beberapa Teknik diantaranya dengan melakukan wawancara terstruktur, lalu pengumpulan data dari observasi dan lembar observasi serta melakukan wawancara kepada Kepala Lurah Ketua Tim Pelaksana Kegiatan dan para Anggota kelompok Subur Makmur yang ada di Kelurahan Purbaratu yang menjadi partisipan dalam penelitian serta dokumentasi.

G. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006) (Sujarweni 2014:76) mengemukakan Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah angket, ceklis (check-list), atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Sugiyono (2012) (Suryana, 2012:53) menyebut terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu pertama, kualitas instrumen. Kedua kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Moleong (2017: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

1. Lembar observasi

Pengertian observasi menurut Wiratna (2014:75) adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Kaitannya dalam penelitian ini akan melaksanakan observasi lapangan (pengamatan) untuk mengetahui, memperoleh data dan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan lele di Kelompok Subur Makmur Kelurahan Purbaratu Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Observasi ini guna mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung, data hasil observasi ini akan melengkapi dan dilengkapi oleh

data-data lainnya agar mencapai data yang diperlukan guna mendukung pada pemecahan masalah.

2. Wawancara

Adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam cara kita mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara dilakukan kepada Kepala Lurah, Ketua Tim Pelaksana Kegiatan dan para anggota kelompok subur makmur di kelurahan purbaratu dimana pada saat wawancara itu lebih kepada awal mula adanya program dari pemerintah dan bagaimana menggerakkan masyarakat dalam ikut serta pada program budidaya ikan lele tersebut.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengertian

Bogdan (Suryana, 2012: 77-78) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut miles (1994) dan Faisal (2003) (dalam Sujarweni 2014:34) “analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif”.

2. Proses analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Nasution (1988) (Suryana, 2012: 79) menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan

berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”.

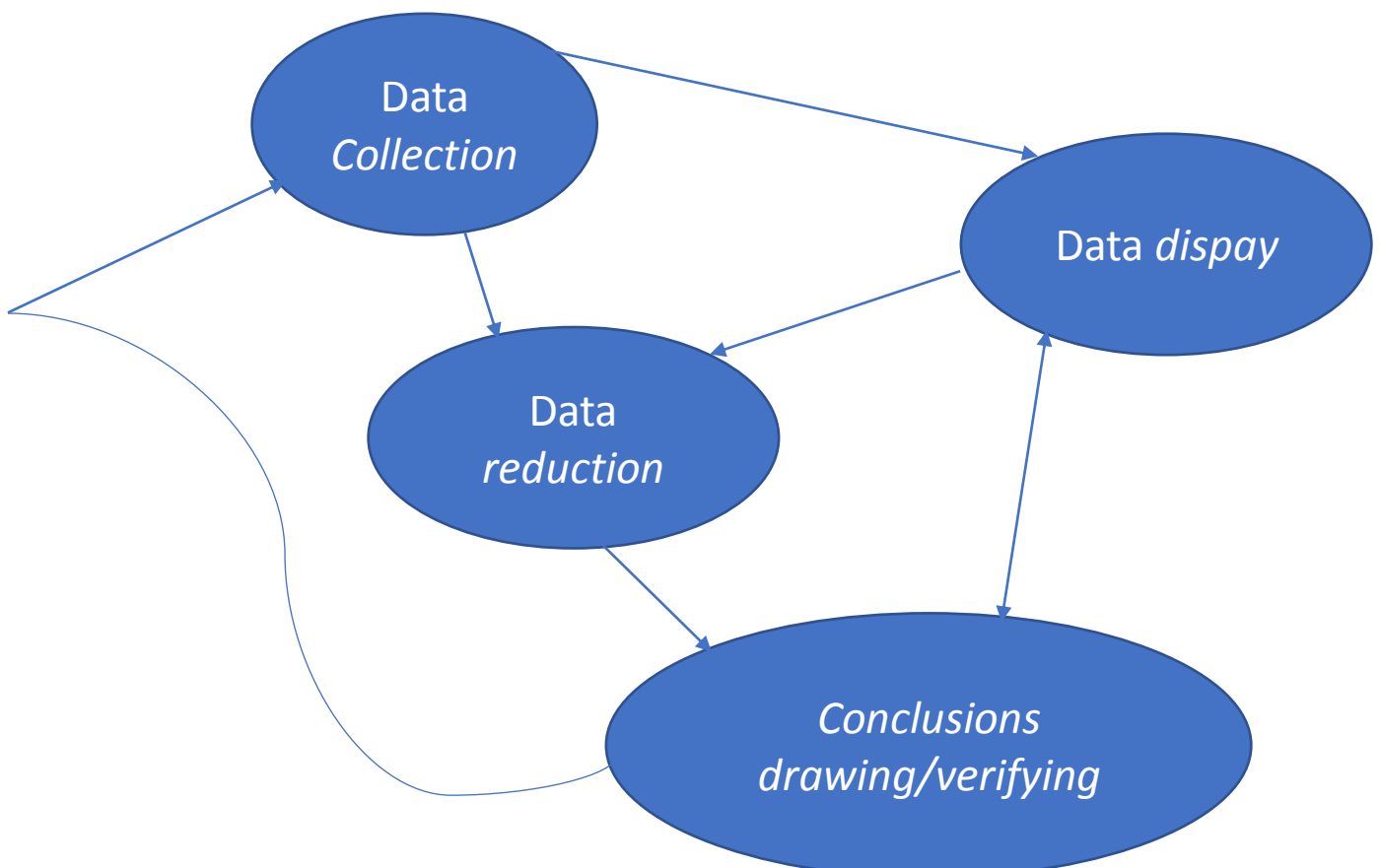
2.1 Analisis sebelum dilapangan

(Suryana, 2012: 79) penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

2.2 Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman (1984) (Suryana, 2012: 80), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / ferification*. Komponen dalam analisis ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data
Sumber : Metode Penelitian Kualitatif (Suryana, 2012: 81)

a. *Data Reduction* (reduksi data)

(Suryana, 2012: 82), “reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tera dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display data* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles and Huberman (1984) (Suryana, 2012: 84), “ *mendisplay* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.

c. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman (Suryana, 2012: 87) adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Dengan

demikian Suryana, 2012: 87), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan.